

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Secara geografis, Indonesia memiliki potensi sumber daya alam dan budaya sebagai tujuan wisata yang favorit. Pariwisata menjadi penyumbang devisa negara yang cukup besar. Menurut Salah Wahab (1992) salah satu manfaat pariwisata yang mendatangkan banyak wisatawan domestik maupun asing adalah pendapatan mengalir dengan cepat dan langsung terbagi-bagi secara meluas ke dalam perekonomian nasional. Salah satu daerah di Indonesia yang memiliki wisata alam adalah Kabupaten Sukabumi. Salah satunya adalah Geopark yang berada di Ciletuh, Kecamatan Ciemas, Sukabumi.

Geopark Ciletuh-Palabuhanratu memiliki luas 126.100 Ha atau 1.261 km². Meliputi 74 desa, di delapan kecamatan yaitu Kecamatan Ciracap, Surade, Ciemas, Waluran, Simpenan, Palabuhanratu, Cikakak, dan Cisolok, yang terbagi dalam tiga georegion yaitu: Georegion Ciletuh, Georegion Simpenan, dan Georegion Cisolok.

Sebagai sebuah destinasi wisata, pembangunan Geopark Ciletuh-Palabuhanratu dilaksanakan berdasar kebijakan-kebijakan terkait, diantaranya UU No. 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisatawan. Dalam undang-undang dimaksud dinyatakan bahwa pembangunan kepariwisataan diwujudkan melalui pelaksanaan rencana pembangunan kepariwisataan dengan memperhatikan keanekaragaman, keunikan dan kekhasan budaya dan alam, serta kebutuhan manusia untuk berwisata. Pembangunan dimaksud semestinya meliputi: industri pariwisata, destinasi pariwisata, pemasaran pariwisata dan kelembagaan kepariwisataan.

Geopark adalah sebuah Kawasan yang memiliki unsur-unsur geologi di mana masyarakat setempat diajak berperan serta untuk melindungi dan meningkatkan fungsi warisan alam, termasuk nilai arkeologi, ekologi dan budaya yang ada di dalamnya. Istilah Geopark merupakan singkatan dari "Geological Park" yang diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia sebagai

Taman Geologi atau taman bumi. Awal tujuan Geopark adalah untuk melindungi warisan geologi yang berada di negara-negara Eropa oleh organisasi non pemerintah bernama EGN (Europe Geopark Network) pada tahun 2001. Selain itu tujuan Geopark lebih dikembangkan lagi, bukan hanya sekedar melindungi warisan geologi. Menurut GGN UNESCO (2004), tujuan Geopark adalah mengambil manfaat, menggali, menghargai dan mengembangkan warisan geologi tersebut seperti halnya Pelestarian Bioma.

Geopark tidak hanya menyajikan alam yang termonumenkan secara geologi, tetapi juga kehidupan yang ada di dalamnya yaitu manusia, hewan dan tumbuhan. Manusia mungkin sudah hidup di dalamnya selama beberapa generasi, bekerja didalamnya sehingga sedikit banyak menghasilkan nilai perekonomian sendiri. Kawasan yang memiliki predikat sebagai Kawasan taman bumi atau geopark, setidaknya ada 5 (lima) kriteria yang harus dipenuhi agar suatu geopark dapat berlangsung mencapai tujuannya, yaitu: ukuran dan lokasi, manajemen dan partisipasi masyarakat lokal, pengembangan ekonomi, pendidikan, perlindungan dan konservasi (Oman Abdurahman, Ketua Tim Geopark Jabar: 2013).

Geopark merupakan tempat wisata baru yang saat ini menjadi pusat perhatian wisatawan asing maupun domestik. Geopark merupakan Kawasan geologi yang mempunyai nilai ilmiah (pengetahuan) yang jarang ditemui di tempat lain. Kawasan tersebut, memiliki keunikan tersendiri, yaitu selain menjadi tempat rekreasi alam – budaya, Geopark juga berfungsi sebagai Kawasan lindung dan sebagai situs pengembangan ilmu pengetahuan kebumiharian. Selain warisan alam geologinya, Geopark tersebut juga menjadi tempat wisata yang memberikan peluang bagi tingkat perekonomian, khususnya perekonomian masyarakat setempat. Berdasarkan media sosial maupun media masa, saat ini Geopark menjadi pusat perhatian para wisatawan karena Geopark mempunyai pesona yang sangat indah. Geopark mempunyai beberapa objek wisata yang harus dikunjungi wisatawan, yaitu Panenjoan, Pantai Palangpang, Curug Cimanjurung, Curug Cimanjurung, Curug Awang, Curug Sondong, dan Puncak Darma.

Geopark saat ini sudah diresmikan menjadi Geopark Nasional dan dijadikan Geopark Internasional. Geopark Ciletuh menjadi objek wisata baru

terpopuler pada Ajang Anugerah Pesona Indonesia (API) Kementerian Pariwisata. Geopark Ciletuh Palabuhanratu ditetapkan UNESCO menjadi geopark dunia menduduki peringkat ketiga pada API sebagai objek wisata baru terpopuler, Geopark Ciletuh Palabuhanratu menempati posisi tiga dengan kategori tempat wisata baru terpopuler ini berdasarkan hasil 7,2 juta tautan serta 4,28 juta tautan pemberitaan. Penghargaan yang diberikan Kementerian Pariwisata itu merupakan kebanggaan dan juga motivasi untuk terus memperbaiki objek wisata yang ada di Kabupaten Sukabumi, baik dari segi sarana dan prasarana maupun promosi.

Kendala yang dihadapi objek wisata tersebut, Jarak tempuh yang jauh memerlukan waktu yang lama untuk sampai ke tujuan. Aksesibilitas menuju Geopark sangat sulit, kontur jalan yang naik turun dan berkelok. Geopark Ciletuh seluas 128.700 Hektar tersebut, sudah melakukan pembangunan jalan sekitar 35%. Tahun 2017 Pemerintah daerah mengalokasikan dana sebesar 200 Milyar untuk pembangunan jalan baru dan membangun juga fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan wisatawan dalam perjalanan seperti tempat istirahat dan toilet umum. Sampai saat ini, program wisata di Geopark hanya dilaksanakan setahun sekali dan tidak memungut biaya. Wisatawan yang masuk ke Kawasan Geopark tidak dipungut biaya, kecuali jika masuk ke destinasi wisata.

Sejalan dengan Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang, yang mengamanatkan azas penyelenggaraan penataan ruang, yaitu keterpaduan, keserasian, keselarasan, dan keseimbangan, keberlanjutan, keberdayagunaan dan keberhasilgunaan, keterbukaan, kebersamaan dan kemitraan, perlindungan kepentingan umum, kepastian hukum dan keadilan, serta akuntabilitas. Selain itu, sesuai pula dengan Peraturan Daerah Nomor 22 Tahun 2012 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Provinsi Jawa Barat Tahun 2012 - 2032, RTRW Kabupaten Sukabumi yang disusun berdasarkan hasil kajian secara menyeluruh terhadap karakteristik wilayah internal dan eksternal serta pencermatan terhadap kepentingan-kepentingan jangka panjang, disamping memperhatikan dinamika yang terjadi, baik dalam lingkup eksternal maupun internal. Perumusan substansi RTRW Kabupaten Sukabumi yang memuat tujuan, kebijakan dan strategi, rencana, arahan

pemanfaatan dan pengendalian, ditujukan untuk menjaga sinkronisasi dan konsistensi pelaksanaan penataan ruang dan mengurangi penyimpangan implementasi indikasi program utama yang ditetapkan, serta diharapkan lebih mampu merespon tantangan dan menjamin keberlanjutan pembangunan, melalui berbagai pembenahan dan pembangunan ruang yang produktif dan berdaya saing tinggi, demi terwujudnya masyarakat Kabupaten Sukabumi yang lebih sejahtera.

Adapun Kebijakan dan Strategi Penataan Ruang dan Lingkungan dalam mendukung Rencana Kepariwisata ke depan dikaitkan dengan RTRW dan Kajian Lingkungan Hidup Strategis Kabupaten Sukabumi, diatur dalam peraturan daerah Nomor 22 Tahun 2012 ini tergambar dalam Pasal 3 huruf c Perda Nomor 22 Tahun 2012, dijelaskan bahwa Kebijakan Penataan Ruang Kabupaten Sukabumi lingkup kepariwisataan meliputi pengembangan wisata budaya, wisata alam, dan wisata buatan dengan memanfaatkan potensi alam dan memperhatikan kelestarian lingkungan hidup dan budaya. Pengembangan wisata budaya, wisata alam, dan wisata buatan memanfaatkan potensi alam dan memperhatikan kelestarian lingkungan hidup dan budaya sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf c dengan strategi meliputi :

- a. Mengembangkan Kawasan wisata budaya;
- b. Mengembangkan Kawasan wisata alam;
- c. Mengembangkan Kawasan wisata buatan; dan
- d. Mengembangkan komoditas wisata berorientasi pasar mancanegara, pelestarian lingkungan dan penelitian.

Sedangkan Pengembangan Kawasan peruntukan pariwisata diwujudkan dengan indikasi program meliputi:

- a. Penataan dan pengembangan Kawasan peruntukan pariwisata;
- b. Penataan dan pengendalian pembangunan Kawasan wisata;
- c. Penyediaan infrastruktur pendukung kegiatan wisata;
- d. Promosi ke daerah-daerah potensial wisatawan;
- e. Pengembangan manajemen pengelolaan; dan
- f. Optimalisasi pengelolaan wilayah pengembangan pariwisata.

Sebagai salah satu unsur utama pariwisata selain akomodasi dan pelayanan jasa, sudah seharusnya transportasi menjadi perhatian penting dalam usaha mengembangkan industri pariwisata, mengingat transportasi merupakan penggerak roda industri pariwisata yang menghubungkan tempat wisatawan berasal menuju Kawasan wisata, di samping penghubung antar obyek wisata. Kualitas pelayanan yang optimal harus didukung dengan prasarana dan sarana yang memadai.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana potensi demand angkutan wisata di Geopark Ciletuh Palabuhanratu dan serta mekanisme pengoperasian angkutan wisata Geopark Ciletuh Palabuhanratu terkait dengan rute, headway, waktu tempuh, serta jumlah armada. Selain itu juga Untuk mengetahui besaran Biaya Operasional Kendaraan (BOK) serta tarif yang akan diberlakukan. Sedangkan manfaat penelitian yang ingin dicapai yaitu terhubungnya lokasi-lokasi wisata di Geopark Ciletuh Palabuhanratu, serta meningkatkan jumlah kunjungan wisata yang pada akhirnya akan meningkat pula Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Sukabumi yang berasal dari sektor pariwisata.

Berdasarkan latar belakang yang ditemukan maka penelitian ini diberi judul **"PERENCANAAN OPERASIONAL ANGKUTAN WISATA GEOPARK CILETUH PALABUHANRATU."**

1.2 Identifikasi Masalah

Dengan melihat latar belakang diatas saat ini terdapat beberapa masalah yang perlu mendapat perhatian, khususnya di bidang transportasi sebagai fasilitas penunjang untuk peningkatan industri pariwisata di Kabupaten Sukabumi, antara lain:

1. Belum tersedianya pelayanan angkutan wisata menuju objek-objek wisata yang ada di Geopark Ciletuh Palabuhanratu;
2. Tidak ada trayek angkutan umum menuju beberapa objek wisata di Geopark Ciletuh Palabuhanratu:
3. Terbatasnya akses menuju lokasi wisata tersebut;

4. Belum tersedianya sarana fisik, penjadwalan, tarif serta informasi terkait operasional angkutan wisata di Geopark Ciletuh Palabuhanratu.

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam perencanaan angkutan wisata di Geopark Ciletuh Palabuhanratu ini adalah:

1. Bagaimana potensi demand dan rute potensial angkutan wisata Geopark Ciletuh Palabuhanratu?
2. Bagaimana rencana sistem operasional pelayanan angkutan wisata Geopark Ciletuh Palabuhanratu?
3. Bagaimana pemilihan jenis kendaraan yang digunakan pada angkutan wisata Geopark Ciletuh Palabuhanratu?
4. Bagaimana rencana perhitungan tarif dan Biaya Operasional Kendaraan (BOK) angkutan wisata Geopark Ciletuh Palabuhanratu?

1.4 Maksud dan Tujuan

1.4.1 Maksud

Perencanaan Operasional Angkutan Wisata Geopark Ciletuh Palabuhanratu dimaksudkan untuk melakukan perencanaan angkutan dengan destinasi objek wisata bahari Geopark Ciletuh Palabuhanratu yang berguna untuk mengatasi dan kesulitan wisatawan yang ingin berkunjung ke objek-objek wisata di Geopark Ciletuh Palabuhanratu – Kabupaten Sukabumi.

1.4.2 Tujuan

Tujuan dari penelitian perencanaan angkutan wisata di Geopark Ciletuh Palabuhanratu adalah:

1. Analisis potensi demand dan merencanakan rute pengoperasian angkutan wisata Geopark Ciletuh Palabuhanratu;
2. Menentukan rencana jumlah dan jenis armada yang dibutuhkan dalam melayani kebutuhan penumpang/wisatawan;

3. Merencanakan sistem operasional angkutan wisata yang meliputi: jam operasi, penjadwalan, waktu perjalanan dan headway angkutan wisata Geopark Ciletuh Palabuhanratu;
4. Menentukan rencana biaya operasional kendaraan (BOK) dan tarif yang diberlakukan angkutan wisata Geopark Ciletuh Palabuhanratu;

1.5 Batasan Masalah

Dalam penulisan skripsi ini, batasan masalah dalam perencanaan operasional angkutan wisata Geopark Ciletuh Palabuhanratu adalah :

1. Lokasi penelitian dibatasi pada Kawasan Geopark Ciletuh Palabuhanratu;
2. Penentuan potensi demand dilakukan berdasarkan data jumlah wisatawan di Geopark Ciletuh Palabuhanratu;
3. Menggunakan standar kualitas pelayanan angkutan umum;
4. Ruang lingkup objek penelitian mencakup objek wisata yang paling sering dikunjungi wisatawan, penentuan rute, tempat singgah dan pemberhentian bus, penjadwalan, jumlah armada angkutan wisata yang digunakan.

1.6 Keaslian Penelitian

Penelitian ini berdasarkan pada rekomendasi dari Dinas Perhubungan setempat, adapun beberapa penelitian terdahulu yang mempunyai karakteristik yang hampir sama dengan judul penelitian, diantaranya :

1. Rien Tanamal, Universitas Tanjungpura Tahun 2016
Judul penelitian yang dilakukan adalah "Perencanaan Angkutan Pariwisata Kota Pontianak."
2. Dyah Ayu Lestari, Universitas Udayana Tahun 2017
Judul penelitian yang dilakukan adalah "Perencanaan Sistem Operasional Angkutan Wisata (City Tour) di Kota Denpasar."
3. Muhammad Dexy Buchika, Universitas Tanjung Pura Tahun 2018
Judul penelitian yang dilakukan adalah "Studi Perencanaan Rute Angkutan Umum di Kota Pontianak."
4. Sherly Devianty, Universitas Gadjah Mada Tahun 2019

Judul penelitian yang dilakukan adalah "Perencanaan Angkutan Pemandu Moda Bandara H.A.S Hanandjoedin."

5. Surohman Toro, Politeknik Transportasi Darat Indonesia – STTD Tahun 2020, Judul Penelitian yang dilakukan adalah "Perencanaan Angkutan Wisata Bandar Lampung - Pesawaran."

Tabel I.1 Keaslian Penelitian

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Analisa	Tujuan
1.	Rien Tanamal, Universitas Tanjungpura, 2016	Perencanaan Angkutan Pariwisata Kota Pontianak.	1. Analisis Operasional 2. Analisi Penentuan Tarif dan BOK	1. mengetahui sistem operasional angkutan wisata. 2. mengetahui besaran tarif serta BOK.
2.	Dyah Ayu Lestari, Universitas Udayana, 2017	Perencanaan Sistem Operasional Angkutan Wisata (City Tour) di Kota Denpasar.	1. Analisis Karakteristik Sistem Operasional 2. Analisis BOK dan Tarif	1. Mengetahui karakteristik sistem operasional angkutan wisata. 2. Mengetahui besarnya BOK untuk pengoperasian angkutan wisata.
3.	Ekyanti Novitasari, Sekolah Tinggi Transportasi Darat, 2018	Perencanaan Angkutan Sekolah Berbasis Angkutan Umum di Kota Ternate	1. Analisis Sistem Operasional 2. Analisis BOK dan Tarif	1. Mengetahui jumlah kebutuhan pelayanan. 2. Menghitung kebutuhan jumlah armada bus sekolah. 3. Menghitung BOK serta tarif angkutan.
4.	Sherly Devianty, Universitas Gadjah Mada, 2019	Perencanaan Angkutan Pemandu Moda Bandara H.A.S Hanandjoedin.	1. Analisis Potensi Demand 2. Analisis Sistem Operasional	1. Menganalisis potensi demand dalam perencanaan angkutan pepadu moda menuju Bandara H.A.S. Hanandjoedin. 2. Merencanakan sistem operasional yang dapat diterapkan.

5.	Surohman Toro, Politeknik Transportasi Darat Indonesia – STTD, 2020	Perencanaan Angkutan Wisata Bandar Lampung - Pesawaran.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Analisis Potensi Demand 2. Analisis Penentuan Rute 3. Analisis Operasional 4. Analisis Tarif dan BOK 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengetahui jumlah permintaan kebutuhan pelayanan angkutan wisata. 2. Merencanakan rute trayek angkutan wisata 3. Menganalisis karakteristik sistem operasional angkutan wisata
6.	Ridwansyah, Politeknik Transportasi Darat Indonesia – STTD, 2021	Perencanaan Operasional Angkutan Wisata Geopark Ciletuh Palabuhanratu.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Analisis Potensi Demand dan Rute Potensial 2. Analisis Karakteristik Sistem Operasional 3. Analisis Penentuan Tarif dan BOK 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Untuk mengetahui potensi demand dan merencanakan rute pengoperasian angkutan wisata Geopark Ciletuh Palabuhanratu; 2. Menentukan jumlah dan jenis armada yang dibutuhkan dalam melayani kebutuhan penumpang/wisatawan; 3. Untuk merencanakan sistem operasional angkutan wisata yang meliputi: jam operasi, penjadwalan, waktu perjalanan dan headway angkutan wisata Geopark Ciletuh Palabuhanratu; 4. Menentukan tarif yang diberlakukan angkutan wisata Geopark Ciletuh Palabuhanratu;

Sumber: Hasil Dokumentasi Penulis